

**KEEFEKTIFAN PEMBERIAN INFORMASI PRABEDAH  
DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN  
PRE OPERASI (*LITERATUR REVIEW*)**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
MUGI RIYADI  
1811604075**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**KEEFEKTIFAN PEMBERIAN INFORMASI PRABEDAH  
DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN  
PRE OPERASI (*LITERATUR REVIEW*)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun Oleh:  
**MUGI RIYADI**  
**1811604075**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN  
KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KEEFEKTIFAN PEMBERIAN INFORMASI PRA BEDAH DALAM  
MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN PRE  
OPERASI (*LITERATUR REVIEW*)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh:  
MUGI RIYADI  
1811604075**

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada tanggal:

5 September 2022

Pembimbing

*unisa*  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



(Heri Puspito, S. Kep., Ns., M.KM)

# KEEFEKTIFAN PEMBERIAN INFORMASI PRABEDAH DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI (*LITERATUR REVIEW*)<sup>1</sup>

Mugi Riyadi<sup>2</sup>, Heri Puspito<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Operasi atau pembedahan merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, pembedahan akan mengakibatkan kecemasan yang berbeda-beda pada setiap pasien. Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi berdasarkan penelusuran *literature*.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pencarian *database Mendeley, PubMed, dan Science Direct* (2017-2022) dengan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Seleksi *literature* dengan naskah sesuai topik penelitian dengan desain *quasi eksperimen dan cross sectional*. Analisis artikel dengan menggunakan *JI quasi eksperimen dan cross sectional*.

**Hasil:** Penelusuran *literatur review* terdapat pengaruh pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi. Setelah dilakukan *literature review* terhadap empat jurnal tentang keefektifan pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.

**Kesimpulan:** Bahwa pemberian informasi pra bedah adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam membantu pasien untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

**Saran:** Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai bagaimana keefektifan pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.

Kata kunci: kecemasan, pemberian informasi pra bedah, pre operasi

Daftar pustaka: 45 jurnal, 2 buku, 6 web (20012-2021)

---

<sup>1</sup> Judul skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# EFFECTIVENESS OF PROVISION OF PRE-SURGICAL INFORMATION IN REDUCING ANXIETY OF PRE-SURGICAL PATIENTS: A LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Mugi Riyadi<sup>2</sup>, Heri Puspito<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Surgery is a treatment that uses an invasive method by opening or showing the body part to be treated; surgery will cause different anxiety in each patient. Providing clear information to patients and families about the situation and plans to be carried out aims to change behavior and increase patient knowledge so that it can reduce the level of anxiety that is being experienced by the patient.

**Objective:** This study aims to determine the effectiveness of providing Preoperative Information on Anxiety in Preoperative Patients based on literature searches.

**Method:** This study employed the Mendeley, PubMed, and Science Direct (2017-2022) database searches in Indonesian and English. Selection of literature with manuscripts according to the research topic with a quasi-experimental and cross-sectional design. Article analysis used JBI quasi-experimental and cross-sectional. **Results:** Searching the literature review showed that there was an effect of providing preoperative information in reducing preoperative patient anxiety. After conducting a literature review on four journals about the effectiveness of providing preoperative information in reducing preoperative patient anxiety.

**Conclusion:** that providing preoperative information is one way that health workers can use in helping patients to reduce preoperative patient anxiety.

**Suggestion:** It is expected that further researchers can develop research on how effective the provision of preoperative information in reducing preoperative patient anxiety is.

Keywords : Anxiety, Providing Preoperative Information, Preoperative

Bibliography : 45 Journals, 2 Books, 6 Websites (2008-2021)

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasive dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani, saat menghadapi operasi pasien akan mengalami berbagai (penyebab). Stresor yang sering ditemukan pada pasien yang akan menjalani operasi adalah kecemasan, yaitu kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Kecemasan (ansietas) dialami oleh setiap manusia secara subyektif dan dapat di komunikasikan secara interpersonal (Dita Aulia & Yuli Ratna, 2016).

Prosedur pembedahan akan memberikan suatu reaksi emosional bagi pasien. Kecemasan pada pasien yang akan menjalani pembedahan merupakan respon antisipasi terhadap suatu ancaman yang menyangkut kehidupannya. Pasien yang mengalami kecemasan berat dan merasa belum siap mental bahkan terpaksa menunda jadwal operasinya (Yudi *et al.*, 2017).

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap penilaian individu yang subyektif, yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan tidak diketahui secara khusus penyebabnya (Hasanah, 2017). Persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap dapat mempengaruhi kondisi fisiknya. Masalah mental yang biasa muncul pada pasien pre operasi adalah kecemasan.

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut dan tidak tenang disertai berbagai situasi kehidupan manapun sebagai

gangguan sakit (Hasanah, 2017). Kecemasan merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kekhawatiran yang berlebihan terhadap berbagai peristiwa kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang dirasakan sulit dikendalikan dan berhubungan dengan gejala, seperti ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur dan gelisah (Cahya *et al.*, 2013).

Tingkat kecemasan pasien menjelang pelaksanaan operasi bisa meningkat akibat dari kurang pengetahuan pasien tentang prosedur yang akan dijalani. Perubahan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, denyut jantung dan frekuensi napas dapat meningkat apabila kecemasan pasien tidak bisa segera teratasi, hal ini dapat mengakibatkan rencana operasi ditunda. Secara umum kecemasan yang dialami pasien diantaranya yaitu cemas menghadapi operasi, takut nyeri atau kematian, cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas bila operasi gagal dan mengakibatkan cacat tubuh dan cemas masalah biaya (Yudi *et al.*, 2017). Tingkat kecemasan pra operasi yang tinggi diduga berkontribusi pada intensitas pasca operasi yang lebih besar, perubahan perilaku anak yang merugikan setelah keluar dari rumah sakit (misalnya gangguan tidur dan makan) (Tomaszek *et al.*, 2019).

Kecemasan merupakan hal yang umum terjadi dalam hidup manusia. Individu yang selalu berada di bawah bayang-bayang kecemasan yang berkepanjangan akan menyebabkan mentalnya terganggu sehingga bisa mengakibatkan stress baik fisik maupun psikologis. Rasa cemas terjadi Ketika seorang terancam

baik secara fisik maupun psikologis (Yudi *et al.*, 2017).

Salah satu penyebab terjadinya kecemasan yaitu adanya masalah fisik yang pada umumnya individu menderita suatu penyakit, dan menurut dokter harus dilakukan operasi. Fase pre operasi dari peran keperawatan dimulai keputusan untuk intervensi bedah dibuat dan berakhir pasien dikirim ke ruang operasi, atau pembedahan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien, berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, maka seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang dialami (Febriyanti *et al.*, 2020). Pasien dalam keadaan cemas, lebih cenderung mengalami sensasi jasmaniah dan tanda-tanda terancam, kecemasan bila berlanjut dapat mempengaruhi reaksi fisik yang meliputi palpitasi, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meningkat, respirasi meningkat, sedangkan reaksi psikologis meliputi perasaan tidak enak, gugup, tegang dan mudah kaget.

Tindakan pengobatan yang banyak menimbulkan kecemasan yaitu operasi yang merupakan pengalaman yang sangat menakutkan, baik bagi orang Kesehatan sendiri maupun orang awam terutama yang tidak direncanakan jika operasi yang dilakukan termasuk dalam kategori segera dilakukan. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan yang akan dilakukan terhadap dirinya (Lubis, 2019).

Kecemasan merupakan keperawatan utama yang dialami pasien pre operasi. Kekhawatiran mengenai kehilangan waktu kerja, kemungkinan kehilangan pekerjaan, tanggung jawab mendukung keluarga, dan ancaman ketidakmampuan permanen yang lebih jauh, memperberat ketegangan emosional yang sangat berat yang diciptakan oleh prospek pembedahan. Kekhawatiran nyata yang lebih ringan dapat terjadi karena pengalaman sebelumnya dengan perawatan dan orang-orang yang dikenal pasien dengan kondisi yang sama. Akibatnya, perawat harus memberikan dorongan untuk mengungkapkan, dan harus mendengarkan, harus memahami, dan memberikan informasi yang membantu menyingkirkan kekhawatiran tersebut. Keluasan reaksi pasien pada banyak, meliputi ketidaknyamanan dan perubahan-perubahan yang diantisipasi-baik fisik, finansial, psikologis, spiritual, atau dan hasil akhir pembedahan yang diharapkan. Akankah pembedahan tersebut memperbaiki keadaan. Akankah pembedahan tersebut mengakibatkan ketidakmampuan. Apakah ini hanya merupakan sementara dalam kondisi kronik (Rokawie *et al.*, 2017).

Kecemasan merupakan sesuatu hal yang tidak jelas, adanya perasaan gelisah atau tidak tenang dengan sumber yang tidak spesifik dan tidak diketahui oleh seseorang. Untuk dapat menurunkan kecemasan ada pasien pre operasi salah satunya diperlukan komunikasi yang efektif terutama komunikasi terapeutik atau pemberian informasi terhadap tingkat kecemasan pasien. Berdasarkan penelitian Rokawie., Sulastri., Anita (2017) bahwa

tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Jendral Ahmad Yani Metro adalah kecemasan ringan (34,4%), kecemasan sedang (56,2%), dan kecemasan berat (9,4%) sebelum pelaksanaan pemberian informasi tentang persiapan operasi (Rokawie *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rokawie *et al.*, 2017) semua responden yang mengalami pembedahan untuk pertama kalinya menyebabkan responden mengalami kecemasan karena ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan. Dampak kecemasan diperkuat dengan penjelasan (Muttaqin & Sari 2009 dalam Rokawie *et al.*, 2017) yang menyatakan bahwa pasien yang akan menjalani operasi akan mengalami dampak psikologis. Berbagai dampak psikologis yang dapat muncul adalah kecemasan terespresikan dalam berbagai bentuk seperti marah, menolak, atau apatis terhadap kegiatan keperawatan. Semua itu akibat dari ketidaktahuan akan pengalaman pembedahan.

Menurut Setyaningsih, faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah potensi stressor, maturitas, status dan ekonomi yang rendah, keadaan fisik, budaya, lingkungan dan situasi, umur, dan jenis operasi. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2007, Amerika Serikat menganalisis data dari 35.539 klien bedah yang dirawat di unit perawatan intensif antara 1 Oktober 2003 sampai 30 September 2006, sebanyak 8.922 pasien (25,1%) mengalami kondisi kejiwaan, dan 2.473 pasien (7%) mengalami kecemasan. Pada tahun 2007 sebanyak 401 RSUD di Indonesia,

melaksanakan 30% operasi sebanyak 642.632 pasien, yang dirinci menurut tingkat kelas rumah sakit tipe A, B, C, dan D, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis operasi. Menurut Depkes pada kelas A jumlah operasi mayor sebanyak 8.364 pasien (16,2%), kelas B jumlah operasi mayor sebanyak 76.969 pasien (19,8%), pada kelas C jumlah operasi mayor sebanyak 65.987 pasien (34,0%), dan pada kelas D jumlah operasi mayor sebanyak 3.307 pasien (41,0%) (Hasanah, 2017).

Pemberian informasi secara jelas kepada pasien dan keluarga tentang keadaan dan rencana yang akan dilakukan bertujuan untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan pasien sehingga bisa mengurangi tingkat kecemasan yang sedang dialami pasien menjelang operasi. Hubungan perawat dengan pasien yang terapeutik diharapkan dapat mengubah perilaku pasien berubah yang positif seoptimal mungkin (Yudi *et al.*, 2017).

Perawat harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi yang baik dengan pasien sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien. Informasi mengenai penyakit dan rencana terapi yang akan diberikan termasuk operasi dan anestesi serta prognosinya biasanya sudah disampaikan oleh dokter, namun oleh karena keterbatasan waktu sering informasi secara keseluruhan yang menyangkut persiapan-persiapan biopsikososial dan spiritual sering terlewatkan sehingga disini peran perawat dibutuhkan. Meskipun informasi pra operasi sudah diberikan baik oleh dokter maupun perawat, tetapi kecemasan pasien yang akan



menjalani operasi tetap ada (Yudi *et al.*, 2017).

Kecemasan yang dialami pasien mempunyai bermacam-macam diantaranya adalah cemas menghadapi ruangan operasi dan peralatan operasi, cemas menghadapi *body image* yang berupa cacat anggota tubuh, cemas dan takut mati saat di bius, cemas bila operasi gagal, cemas masalah biaya yang membengkak. Beberapa pasien yang mengalami kecemasan berat terpaksa menunda jadwal operasi karena pasien merasa belum siap mental menghadapi operasi (Cahya *et al.*, 2013).

Gangguan *anxietas* di Indonesia terutama di kota Jakarta, menunjukkan prevalensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata umum. *Prevalensi* (angka kesakitan) gangguan *anxietas* berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih banyak mengalami gangguan *anxietas* jika dibandingkan dengan prevalensi kelompok laki-laki. Penelitian juga dilakukan pada sejumlah karyawan pada tingkat eksekutif di beberapa instansi pemerintah, maupun instansi swasta di Jakarta, menunjukkan prevalensi fobia, sebesar 10-16%. Insiden yang dilaporkan Pra Bedah, kecemasan pada orang dewasa berkisar antara 11% sampai 80%, Insiden tertinggi yang dilaporkan oleh psikiater menggunakan psikologis validasi kuesioner Saat ini, data menunjukkan adanya hubungan antara efek kecemasan dan ketakutan sebelum operasi (Cahya *et al.*, 2013).

Cara mengatasi kecemasan yaitu dengan farmakologi dan non farmakologi, farmakologi salah satunya dengan menggunakan obat-obatan diantaranya adalah jenis

kelompok obat *benzodiazepin*, salah satu obat yang lazim dipakai adalah *diazepam*, *Larazepam*, *Alprazolam*, *Buspirone* (Cahya *et al.*, 2013). Tidak hanya secara farmakologis tetapi juga penyuluhan sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasannya sehingga perlu adanya pelayanan keperawatan yang berkualitas, ini akan membantu mengurangi rasa takut akibat ketidaktahuan pasien. Cara lain untuk mengatasi kecemasan adalah dengan berdoa, terapi vibroakustik juga digunakan dalam perlakuan gangguan kecemasan (Cahya *et al.*, 2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan penting untuk meneliti tentang “Keefektifan Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi”.

## RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi berdasarkan penelusuran *literature*?”

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi berdasarkan penelusuran *literature*.

## MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis  
Menambah referensi dan informasi bagi penulis selanjutnya, serta memberikan pengetahuan mengenai keefektifan pemberian informasi pra bedah terhadap kecemasan pasien pre operasi.
2. Manfaat praktis  
Manfaat *literature review* bagi responden yaitu dapat

mengetahui keefektifan pemberian informasi pra bedah terhadap kecemasan pasien pre operasi. Bagi penulis selanjutnya bisa dijadikan sebagai referensi dan acuan untuk melakukan penulisan *literature review* selanjutnya.

- a. Bagi Tenaga Kesehatan  
Memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemandirian tenaga dalam memberikan intervensi pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.
- b. Bagi Institusi Rumah Saklit  
Membantu meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan keperawatan dengan memberikan masukan tentang pentingnya intervensi pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.
- c. Bagi Peneliti  
Hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah serta memberikan informasi yang baru tentang pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Litelature Review*. *Litelature Review* adalah sebuah ringkasan yang komprehensif dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang sebuah topik. *Litelature Review* mensurvei artikel ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan dengan bidang penelitian tertentu. *Review* harus menghitung, mendeskripsikan, meringkas, mengevaluasi secara objektif dan

memperjelas penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan metode PICOST, sebuah kerangka konsep yang umum dalam jenis penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan klinis yang berkaitan dengan efektifitas pemberian terapi maupun intervensi yang dilakukan. Metode PICOST memiliki 6 komponen yaitu P (*patient, population, problem*), I (*intervention*), C (*comparison*), O (*outcome*), S (*study*), T (*time*). Dengan menggunakan metode PICOST dapat menghasilkan litelature dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat.

Tabel 3.1 PICOST

<i>Population</i>	Pasien Pra bedah anak anak sampai dewasa
<i>Intervention</i>	Pemberian Informasi
<i>Comparation</i>	-
<i>Output</i>	Kecemasan
<i>Study</i>	<i>Cross sectional, quasi eksperimen</i>
<i>Time</i>	1 Januari 2012 – 28 Agustus 2022

Penelitian yang dilakukan dengan mencari artikel secara online, peneliti menggunakan database *Mendeley, Google Pubmed, Science Direct* dengan kata kunci *Effectiveness OR Success AND Information Provision OR Surgical Procedure Information AND lower OR Demeaning AND Anxiety OR Worry, Efficacy OR Fruitfulness AND Preoperative information OR Anesthesia Procedure Information AND Reduce OR Decrease AND Afraid OR Fright*. dengan rentang waktu tahun 2012-2020.

Kriteria inklusi 1. Diakses melalui database *Mendeley, Google*

*Pubmed*, dan *Science Direct*. 2. Subyek anak-anak sampai dewasa. 3. Naskah fulltext. 4. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. 5. Tahun terbit 1 Januari 2012 – 28 Agustus 2022. 6. Sesuai dengan topik penelitian.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelusuran literature review dari database *Mendeley*, *Google Pubmed*, *Science Direct* menggunakan diagram flow dan penilaian uji kelayakan berdasarkan JBI Appraisal Analytical Cross Sectional, quasi eksperimen didapatkan rangkuman hasil sebagai berikut:

#### 1. Hasil Rangkuman *Literature Review*

Penelusuran yang telah dilakukan mendapatkan hasil sejumlah 4 artikel dan telah dilakukan skrining berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti serta telah dilakukan uji kelayakan menggunakan JBI Appraisal Analytical Cross Sectional, dan quasi eksperimen. Artikel yang didapatkan dari database *Mendeley* adalah 4 artikel, dari database *Science Direct* adalah 0 artikel, dan dari database *Pubmed* sebanyak 1 artikel. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yang didapat pada database *Mendeley* adalah kecemasan AND kecemasan pre operasi, pada database *Science Direct* adalah success AND preoperative information AND demeaning anxiety, pada database *PubMed* adalah effectiveness AND preoperative information AND lower anxiety. Hasil penelitian ini dikumpulkan dan diringkas dengan format berdasarkan judul, penulis, tahun terbit, negara, bahasa, tujuan penelitian, jenis penelitian,

metode pengumpulan data, populasi dan jumlah sampel, hasil.

Penelusuran artikel yang dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu tahun 2017 sampai 2022 mendapatkan 4 artikel yang telah diuji kelayakannya untuk digunakan sebagai *literature review*. Dari ke 4 artikel yang digunakan sebagai *literatur review* terdapat artikel yang membahas tentang pengaruh pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi.



Gambar 4.1

#### Gambar grafik Kecemasan Sebelum Intervensi

Gambar 4.1 menunjukkan kecemasan sebelum dilakukan intervensi, rata-rata pasien mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan penelitian pada jurnal satu responden mayoritas mengalami cemas sedang sebelum diberikan intervensi. Pada jurnal dua responden mayoritas mengalami cemas sedang sebelum diberikan intervensi. Dan pada

jurnal tiga responden mayoritas mengalami cemas berat sebelum diberikan intervensi. Data sebelum intervensi terdapat tiga jurnal saja, jurnal ke empat tidak ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Angkasa *et al.*, 2018) paling banyak adalah 25 responden (55,6 %) mengalami kecemasan berat. Hal ini disebabkan pasien pre operasi menganggap bahwa operasi merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan keperawatan khusus. Keadaan ini membutuhkan proses adaptasi dari pasien baik secara fisiologis maupun secara psikologis.



Gambar 4.2

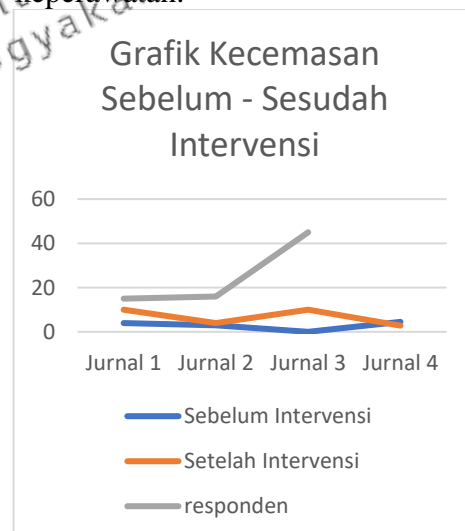
Gambar Grafik Kecemasan Setelah Intervensi

Gambar 4.2 menunjukkan kecemasan sesudah dilakukan intervensi, rata-rata pasien mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan penelitian pada jurnal satu responden mayoritas mengalami cemas ringan sesudah diberikan intervensi. Pada jurnal dua responden mayoritas

mengalami cemas sedang. Dan pada jurnal tiga responden mayoritas mengalami cemas ringan. Data sesudah intervensi terdapat tiga jurnal saja, jurnal ke empat tidak ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fadli *et al.*, 2017) tingkat kecemasan pasien pre operasi mayor setelah diberikan pendidikan Kesehatan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 10 orang (66,7%), kecemasan sedang sebanyak 5 orang (33,3%), dan tidak ada yang mengalami kecemasan berat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Angkasa *et al.*, 2018) dilakukan banyak adalah 16 responden (35,6 %) mengalami kecemasan sedang. Hasil penelitian menunjukkan pasien pre operasi sebanyak 45 responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan konseling keperawatan.



Gambar 4.3

Gambar Grafik Kecemasan Sebelum-Sesudah Intervensi

Gambar 4.3 menunjukkan kecemasan sebelum dilakukan intervensi rata-rata responden mengalami kecemasan sedang dan kecemasan sesudah dilakukan

intervensi rata-rata responden mengalami kecemasan ringan. Sebelum intervensi cenderung mengalami peningkatan dan sesudah intervensi cenderung mengalami penurunan.

### PEMBAHASAN

Pemberian informasi kepada pasien merupakan hal yang penting untuk dilakukan perawat. Sikap, tutur kata, keramahan petugas serta kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi menduduki peringkat tertinggi dalam persepsi kepuasan pasien (Faramida & Riza, 2019). Pemberian informasi juga dapat diartikan sebagai memberikan bantuan penerangan kepada pasien mengenai segala kemungkinan yang terjadi, sehingga pasien siap dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan keadaan dirinya (Faramida & Riza, 2019).

Kecemasan pasien pre-operasi merupakan suatu respon antisipasi terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh bahkan kehidupannya. Kecemasan sangat mempengaruhi fungsi tubuh pada tindakan operasi, oleh karena itu perawat perlu mengidentifikasi kecemasan yang dialami pasien (Faramida & Riza, 2019). Kecemasan menggambarkan keadaan kekhawatiran, kegelisahan, rasa tidak nyaman yang dapat disertai berbagai keluhan fisik. Kecemasan pasien menghadapi pre operasi yaitu rasa cemas yang dirasakan menjelang pelaksanaan operasi. dimana merupakan suatu reaksi normal terhadap situasi yang menimbulkan ketegangan (Tamah *et al.*, 2019).

Pemberian informasi juga dapat diartikan sebagai memberikan bantuan penerangan kepada pasien mengenai segala kemungkinan yang terjadi, sehingga pasien siap

dalam menghadapi dan menyesuaikan dengan keadaan dirinya. Informasi sebelum operasi dan persepsi yang baik sangat dibutuhkan oleh pasien pre operasi agar kecemasannya berkurang. Hasil penelitian di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Palembang, sebagian responden yang mendapatkan pemenuhan informasi pre operasi dalam kategori kurang baik lebih banyak mengalami kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi sebelum operasi yang baik harus lebih ditingkatkan agar kecemasan pasien pre operasi tidak kembali terjadi atau berkurang dan dampak dampak kecemasan bisa dihindari (Kaplan & Sadock 2010).

Kecemasan yang dialami oleh pasien terjadi karena pasien merasa khawatir dengan proses pembedahan yang akan dijalani apakah akan berjalan dengan baik atau tidak, sehingga pasien terus menerus memikirkan tentang proses tindakan operasi, sehingga pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan sebelum dilakukan operasi karena dari hasil riset ditemukan pada tingkat cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali (Hasanah, 2017).

Adanya penurunan derajat kecemasan tersebut dikarenakan efek dari pemberian informasi. Dengan penjelasan informasi pre operasi akan membantu mengurangi kecemasan, stress, persepsi buruk tentang operasi sehingga pasien mengerti tentang tindakan yang akan dilakukan kepadanya. Sedangkan manfaat dari pemberian informasi pada pasien pre operasi yaitu dapat memenuhi kebutuhan pasien tentang pengetahuan operasi, meningkatkan keamanan pada pasien, meningkatkan kenyamanan

psikologis dan fisiologis, meningkatkan kepatuhan terhadap interuksi yang dijelaskan. Sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien sebelum melakukan tindakan operasi (Faramida & Riza, 2019).

Analisis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2017) dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value}$   $0,023 < 0,05$ , disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan pasien tentang informasi pre operasi dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu tahun 2017. Hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden pengetahuannya baik, didapatkan 20 responden (27%) mengalami kecemasan berat.

Pemberian informasi yang disampaikan kepada pasien meliputi informasi pembedahan, prosedur pembiusan, jenis anestesi, teknik anestesi, lama operasi yang mana dapat mengurangi kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Pasien yang telah mendapatkan informasi lebih siap untuk menjalani operasi.

Keempat artikel yang telah di *review* berkaitan dengan penelitian penulis, yang mana membahas tentang keefektifan pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi. Pemberian informasi dapat memberikan informasi tentang tindakan yang akan dialami pasien sebelum operasi, waktu operasi dan hal-hal yang dialami pasien selama operasi sehingga mereka dapat memahami dan diharapkan pasien menjadi lebih siap menghadapi operasi. Maka dari itu pemberian informasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk menurunkan kecemasan pasien pre operasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setelah dilakukan *literature review* terhadap empat jurnal tentang keefektifan pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian informasi pra bedah adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan dalam membantu pasien untuk mengurangi kecemasan pasien pre operasi.

### B. Saran

1. Bagi Institusi Rumah Sakit  
Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menerapkan atau meningkatkan edukasi pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai bagaimana keefektifan pemberian informasi pra bedah dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, M. P., Isrofah, I., & Rustono, R. (2018). Efektivitas Pemberian Konseling Keperawatan terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.94>
- Antoro, B., & Amatiria, G. (2018). Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap

- Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.938>
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia \* Corresponding Author Menua merupakan suatu proses alami yang dihadapi manusia , tahap yang paling krusial adalah terjadi penurunan fungsi atau perubahan pada aspek biologis , aspek psikol. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 139–169.
- Arnanto, Y. S., Sitanggang, R. H., & Saragi Sitio, N. D. K. (2018). Perbandingan Pemberian Informasi Verbal dengan Presentasi Video Terhadap Pengetahuan Prosedur Anestesi Umum pada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUP DR Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 6(3), 183–192. <https://doi.org/10.15851/jap.v6n3.1351>
- Cahya, W. A., Rohimin, L., & Miftahudin. (2013). Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana Di Irna Bedah Rs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 27–28.
- Dita Aulia, Yuli Ratna, Z. Z. (2016). Pengaruh Pemberian Informasi Informed Cinsent Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Operasi di SMC RS Telogorejo. *Google Scholar*, 24. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/388>
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), 1–5.
- Faramida, M., & Riza, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh*. 87–96.
- Febriyanti, F., Sutresna, I. N., & Prihandini, C. W. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 35–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.131>
- Gonçalves, M., Cerejo, M., & Martins, J. (2017). The influence of the information provided by nurses on preoperative anxiety. *Revista de Enfermagem Referência, IV Série(Nº14)*, 17–26. <https://doi.org/10.12707/riv17023>
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2),

- 48–53.  
<https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Lubis, K. (2019). *Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr . Pirngadi Medan Tahun 2019*.
- Ramadhan, A. F., Sukohar, A., & Saftarina, F. (2019). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 78–82. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2355>
- Risdayati, R., Rayasari, F., & Badriah, S. (2021). Analisa Faktor Waktu Pulih Sadar Pasien Post Laparatomi Anestesi Umum. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 480–486. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1932>
- Rokawie, A. O. N., Sulastri, S., & Anita, A. (2017). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 257. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.500>
- SANGER, N. M. (2019). *Pengaruh Pemberian Frirage Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Bangsal Anggrek Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*.
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2019). Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.4488>
- Tomaszek, L., Cepuch, G., & Fenikowski, D. (2019). Influence of preoperative information support on anxiety, pain and satisfaction with postoperative analgesia in children and adolescents after thoracic surgery: A randomized double blind study. *Biomedical Papers*, 163(2), 172–178. <https://doi.org/10.5507/bp.2018.060>
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia*. V(1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Wardani, Y. K., & Fakih, M. (2018). Praktik Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 290 Tahun 2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) Pada Pelayanan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Replik*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.31000/jhr.v5i2.921>
- Yudi, M., Sariyati, S., & Koeswandari, R. (2017). *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra*



*Operasi Bedah Onkologi Di GBST LT 1 RSUP DR Sardjito Yogyakarta.*

DR Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 6(3), 183–192. <https://doi.org/10.15851/jap.v6n3.1351>

- Angkasa, M. P., Isrofah, I., & Rustono, R. (2018). Efektivitas Pemberian Konseling Keperawatan terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor di Ruang Mawar RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 1(1), 8. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v1i1.94>
- Antoro, B., & Amatiria, G. (2018). Pengaruh Tehnik Relaksasi Guide Imagery terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Katarak. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(2), 239. <https://doi.org/10.26630/jkep.v13i2.938>
- Arifiati, R. F., & Wahyuni, E. S. (2019). Peningkatan Sense of Humor untuk Menurunkan Kecemasan pada Lansia \* Corresponding Author Menua merupakan suatu proses alami yang dihadapi manusia , tahap yang paling krusial adalah terjadi penurunan fungsi atau perubahan pada aspek biologis , aspek psikol. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 139–169.
- Arnanto, Y. S., Sitanggang, R. H., & Saragi Sitio, N. D. K. (2018). Perbandingan Pemberian Informasi Verbal dengan Presentasi Video Terhadap Pengetahuan Prosedur Anestesi Umum pada Pasien yang Akan Menjalani Operasi di RSUP
- Cahya, W. A., Rohimin, L., & Miftahudin. (2013). Pengaruh Pemberian Informasi Prabedah Terhadap Kecemasan Pasien Prabedah Terencana Di Irna Bedah Rs Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 27–28.
- Dita Aulia, Yuli Ratna, Z. Z. (2016). Pengaruh Pemberian Informasi Informed Cinsent Terhadap Perubahan Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Tindakan Operasi di SMC RS Telogorejo. *Google Scholar*, 24. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/388>
- Fadli, Toalib, I., & Kassaming. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume*, 13(6), 1–5.
- Faramida, M., & Riza, S. (2019). *Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Appendicitis Di Ruang Bedah Wanita Rsud Meuraxa Kota Banda Aceh*. 87–96.
- Febriyanti, F., Sutresna, I. N., & Prihandini, C. W. (2020). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada

- Pasien Pra Operasi. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 35–39.  
<https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.131>
- Gonçalves, M., Cerejo, M., & Martins, J. (2017). The influence of the information provided by nurses on preoperative anxiety. *Revista de Enfermagem Referência, IV Série(Nº14)*, 17–26.  
<https://doi.org/10.12707/riv17023>
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53.  
<https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Lubis, K. (2019). *Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Kenanga I dan Melati III RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019.*
- Ramadhan, A. F., Sukohar, A., & Saftarina, F. (2019). Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 9(1), 78–82  
<https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/medula/article/view/2355>
- Risdayati, R., Rayasari, F., & Badriah, S. (2021). Analisa Faktor Waktu Pulih Sadar Pasien Post Laparatomi Anestesi Umum. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 480–486.  
<https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1932>
- Rokawie, A. O. N., Sulastri, S., & Anita, A. (2017). Relaksasi Nafas Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Abdomen. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 257.  
<https://doi.org/10.26630/jk.v8i2.500>
- SANGER, N. M. (2019). *Pengaruh Pemberian Frirage Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Bangsal Anggrek Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.*
- Tamah, Z. G., Mulyadi, M., & Yulia, S. (2019). Hubungan Pemenuhan Informasi Pasien Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Di Rumah Sakit XX Palembang. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 12(1), 31–36.  
<https://doi.org/10.23917/bik.v12i1.4488>
- Tomaszek, L., Cepuch, G., & Fenikowski, D. (2019). Influence of preoperative information support on anxiety, pain and satisfaction with postoperative analgesia in children and adolescents after thoracic surgery: A randomized double blind study. *Biomedical Papers*, 163(2), 172–178.  
<https://doi.org/10.5507/bp.2018.060>
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). *Aplikasi Pembelajaran Pengenalan*

*Budaya Indonesia*. V(1), 135–138.  
<https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>

Wardani, Y. K., & Fakhri, M. (2018).  
Praktik Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 290 Tahun 2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) Pada Pelayanan Gawat Darurat Di Rumah Sakit. *Jurnal Hukum Replik*, 5(2), 112.  
<https://doi.org/10.31000/jhr.v5i2.921>

Yudi, M., Sariyati, S., & Koeswandari, R. (2017).  
*Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Bedah Onkologi Di GBST LT 1 RSUP DR Sardjito Yogyakarta.*



*unisa*  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta